

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari pengklasifikasian data petir yang terekam selama Januari s/d Juni 2016 terdapat keseluruhan jenis sambaran petir kecuali petir Hibrid-.
2. Dari total 2716 data sambaran petir terdapat 59 data kejadian petir CG+, 311 data kejadian petir CG-, 178 data kejadian Hibrid-, 81 data kejadian petir NBPs+, 72 data kejadian petir NBPS- dan 2016 kejadian petir CC.
3. Persentase jenis sambaran petir Cloud to Cloud (CC) merupakan persentase kejadian petir tertinggi dibandingkan dengan jenis sambaran petir lainnya, yaitu sebesar 38% pada bulan Januari, 65% pada bulan Februari, 80% bulan pada Maret, 82,12% pada bulan April, 76,06% pada bulan Mei dan 89,77 % pada bulan Juni.
4. Kenaikan dan penurunan intensitas curah hujan berbanding lurus terhadap kenaikan dan penurunan jumlah kejadian petir CG-, NBPs- dan CC.
5. Kenaikan dan penurunan intensitas lama penyinaran matahari berbanding lurus terhadap kenaikan dan penurunan jumlah kejadian petir CC.
6. Kenaikan dan penurunan persentase kelembaban udara berbanding lurus terhadap kenaikan dan penurunan jumlah kejadian petir CG- dan CC.
7. Petir CC merupakan jenis petir yang memiliki hubungan paling kuat dengan kondisi cuaca. Sedangkan untuk kejadian petir CG+, petir CG-, petir Hibrid-, petir NBPs+, dan petir NBPs- tidak terlalu dipengaruhi oleh kondisi cuaca.
8. Perbedaan antara jumlah kejadian hari petir dengan jumlah hari hujan dapat terjadi karena sensor petir yang digunakan dapat menangkap gelombang petir dari jarak jauh melebihi jangkauan data cuaca yang digunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan untuk pengembangan penelitian berikutnya yaitu:

1. Pada penelitian yang berkaitan dengan kondisi cuaca, sebaiknya dilakukan menggunakan metode real time, sehingga perbandingan yang didapatkan antara hubungan keadaan cuaca dengan kejadian petir menjadi lebih akurat. Hal ini dikarenakan pada penelitian kali ini penulis hanya menggunakan data kondisi cuaca rata-rata perbulan.
2. Pengolahan data yang penulis lakukan menggunakan metode manual sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengolahan data, karena jumlah data yang terekam tidak menentu jumlahnya. Maka untuk kedepannya diperlukan suatu metode yang lebih praktis dan efektif agar memberikan hasil yang lebih baik terhadap penelitian selanjutnya.

